

**MEKANISME PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDRAPURI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FERY SANDRIA

NIM. 150501019

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar- Raniry
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**MEKANISME PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDRAPURI**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh

FERY SANDRIA

NIM. 150501019

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam

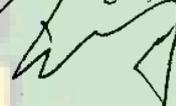
Disetujui Untuk Diuji/dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



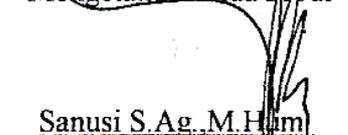
Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP.196805111994021001

Pembimbing II,



Muhammad Yunus ahmad, S.Hum., M.Us.
NIP.197704222009121002

Mengetahui Ketua Prodi



Sanusi S.Ag. M.Hum
NIP.197004161997031005

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada hari/tanggal Jumat 17 Januari 2020 M
Jumat 11 Jumadil Awal 1441 H

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua

Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP.196805111994021001

Sekretaris

Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us
NIP.197704222009121002

Penguji I

Asmanidar, S.Ag, M.A
NIP. 19771231200702001

Penguji II

Muhammad Khaib, Lc, M.Ag
NIP. 197704222009121002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fery Sandria

NIM : 150501019

Prodi/Jurusan : SKI/Sejarah Kebudayaan Islam

Mengakui dengan sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul "*Mekanisme Pertanian Padi Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial masyarakat Di Indrapuri*" ini adalah asli karya saya sendiri dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang berlaku.

Banda Aceh, 27 Januari 2020

Saya Menyatakan,



Fery Sandria

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti yang dirasakan pada sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Mekanisme Pertanian Padi Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indrapuri”**

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail M.Si dan seluruh jajarannya. Ketua jurusan SKI Bapak Sanusi M.Ag. M.Hum dan sekretaris jurusan serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini. Ucapan terima kasih kepada Penasihat Akademik Bapak Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag Kemudian ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Fauzi

Ismail, M.Si selaku pembimbing I dan kepada Bapak Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us sebagai pembimbing II.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Burhanuddin dan kepada Ibunda tercinta Yusra Yulita yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang, semangat, motivasi dan dukungan do'a yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Dan kepada adik Ferawati dan Muhammad Haikal dan kepada seluruh keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, karena do'a merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih untuk kawan-kawan dan sahabat, Raisatus Shabira, Riski, Muhajir Ansari dan teman-teman SKI leting 2015 khususnya Unit 01 SKI 2015. Masykur, Riki Furqan, Septian F, Maulana, Jemadi, Irfan, Boy, Ilham, Oji, Aisarah, Lusi, Nurrahmah, Intan, Dian, Oja. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat terutama untuk diri penulis sendiri dan pembaca pada umumnya yang ingin mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

Fery Sandria

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Batas Wilayah Gampong Empee Ara

Tabel 2 : Pemangfaatan Lahan Gampong Empee Ara

Tabel 3 : Lembaga Kemasyarakatan Gampong

Table 4 : Jumlah penduduk berdasarkan dusun

Table 5 : Jenis mata pencaharian masyarakat

Tabel 6 : Jumlah Tempat Peribatan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN AR-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Geuchik Gampong Empee Ara
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Informan
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 : Foto-Foto Dokumentasi:



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Mekanisme Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indrapuri**”. Alasan penulis mengambil judul ini agar mengetahui secara mendalam apa dampak dari mekanisme pertanian terhadap masyarakat di Indrapuri. Dalam penelitian ini penulis mengutarakan tiga rumusan masalah yaitu bagaimana proses masuknya teknologi pertanian di Indrapuri, bagaimana respon masyarakat dalam menyikapi perkembangan teknologi pertanian di Gampong Empee Ara dan apa dampak dari perkembangan teknologi pertanian terhadap kehidupan sosial masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses masuknya mekanisme pertanian di Indrapuri, bagaimana respon masyarakat dalam menyikapi perkembangan teknologi pertanian serta apa dampak yang terjadi dengan hadirnya mekanisme pertanian terhadap masyarakat. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. wawancara dilakukan langsung dengan petani-petani dan penduduk Gampong. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan hadirnya teknologi pertanian dapat merubahnya aktivitas sosial petani Gampong Empee Ara. Ada yang pro dan ada yang kontra, yang pro terhadap mekanisme pertanian banyaknya dari kalangan kelas atas yang mempunyai lahan banyak dan yang kontra kebanyakan dari kalangan kelas bawah. Akibat dari pro dan kontra ini berdampak pada masyarakat di Gampong Empee Ara, sehingga terjadi dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yakni, dengan hadirnya mekanisme pertanian padi membuat sistem ekonomi masyarakat meningkat dan biaya yang dikeluarkannya sedikit dan dampak negatifnya yaitu, nilai-nilai sosial dalam masyarakat itu sendiri mulai menghilang baik dalam hal interaksi masyarakat maupun hubungan sesama masyarakat itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa proses masuknya mekanisme pertanian di Gampong Empee Ara melalui kerjasama kelompok tani dan kantor mekanisasi pertanian di Indrapuri, kerjasama ini dalam rangka uji coba teknologi awalnya. adapun respon masyarakat ada yang pro dan ada yang kontra dalam menyikapi mekanisme pertanian dan dampak mekanisme pertanian terbagi dua, dampak positif dan negatif terhadap mekanisme pertanian.

Kata kunci: *Mekanisme Pertanian, Perubahan Sosial, Petani*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Teori Perubahan Sosial	12
B. Teori Siklus	14
BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis Gampong Empee Ara	15
B. Kondisi Sosial Masyarakat	20
C. Pendidikan.....	24
D. Penduduk.....	24
E. Mata Pencarian.....	25
F. Keagamaan.....	27
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Masuk dan Berkembangnya Mekanisme Pertanian di Gampoeng Empee Ara	28
1. Awal masuk dan penggunaan Teknologi Pertanian di Gampong Empee Ara.....	30
2. Mekanisme Pertanian di Gampong Empee Ara Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar	32
B. Respon Masyarakat Terhadap Mekanisme Pertanian Padi di Gampoeng Empee Ara	39
C. Dampak Mekanisme Pertanian Padi di Gampong Empee Ara	44
1. Dampak Positif.....	48
2. Dampak Negatif	49

BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan daerah yang memiliki wilayah pertanian yang cukup luas baik persawahan, perkebunan dan lainnya. Salah satu komoditi pertanian yang paling menonjol adalah persawahan. Pertanian sangat berperan bagi masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pemerataan kesejahteraan petani melalui penyediaan kesempatan kerja.

Perkembangan pertanian pada saat ini telah memasuki era baru setelah beberapa dekade terbenah diri dalam upaya peningkatan fungsinya sebagai penyedia pangan. Beberapa dekade ini pertanian di Aceh mengalami perubahan besar. Perubahan pada sektor pertanian juga dapat dilihat dari berbagai industri teknologi pertanian. Guna menaikkan produksi pertanian, petani harus menggunakan produk-produk industri untuk pertanian.¹

Modernisasi pertanian memang memperlihatkan dampak positif dalam masyarakat, akan tetapi dampak negative juga sulit untuk dihindarkan. Oleh karena datangnya teknologi pertanian itulah, sehingga tatanan sosial dalam kemasyarakatanpun ikut berubah.² Masuknya alat-alat modern dalam bidang pertanian sedikit banyak memberikan dampak bagi kehidupan di pedesaan terutama di daerah indrapuri.

¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2011), halaman 48.

² Suparmini, *Masyarakat Desa dan Kota*, (Yogyakarta: 2013), halaman 128.

Jika dulu kita masih sering menyaksikan orang-orang desa menggunakan alat-alat tradisional seperti cangkul, bajak sawah dengan sapi ataupun kerbau, dan lain sebagainya, untuk melakukan aktivitas pertanian, maka sangat sulit kita jumpai pada masa sekarang. Masyarakat desa mulai melirik untuk menggunakan alat-alat pertanian yang lebih modern, seperti traktor untuk menggemburkan tanah pertanian, yang menggantikan cangkul dan mesin pemotong padi yang menggantikan pisau pemotong padi.

Adanya teknologi yang kemudian masuk di daerah perkampungan Indrapuri, menyebabkan perubahan bagi masyarakat dalam arti kata misalkan cara berinteraksinya mulai berkurang. Dulunya masyarakat saling membantu, tetapi sekarang peneliti amati tidak seperti dulu lagi, dimana masyarakat sekarang saling acuh tak acuh dan hanya mementingkan diri sendiri

Petani Indrapuri lebih banyak memilih proses bertani dengan teknologi mesin pembantu, dikarenakan lebih banyak untungnya dan sedikit pengeluarannya dibandingkan dengan membayar masyarakat untuk bertani. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai social yang ada di dalam masyarakat semakin pudar dan rasa individualisme semakin tinggi.

Seiring perkembangan zaman terjadi dalam perubahan sektor pertanian, biasanya orang yang menggunakan alat tradisional seperti cangkul, kerbau dan sapi sudah tidak dilakukan lagi karena dimana masyarakat sudah berkembang. Segala sektor pertanian perlahan-lahan

dialihkan untuk menggunakan alat teknologi moderen. Menggantikan peralatan tradisional sebelumnya. Dengan adanya teknologi pertanian maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana Mekanisasi Pertanian dan apa pengaruhnya terhadap masyarakat di indrapuri, baik dari factor positif maupun negatif. Dimana dulunya masyarakat disana masih menganut sistem adat istiadat, ketika adanya alat yang masuk di perkampungan, sebagian besar masyarakat sudah tidak lagi melakukan dengan cara tradisional.³ Dari uraian latar belakang diatas merupakan faktor yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: Mekanisme Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indrapuri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan pokok sehingga menjadi fokus penelitian penulis ialah tentang Mekanisasi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Taraf Hidup masyarakat petani di Indrapuri. Maka dari itu, permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses masuknya teknologi pertanian di indrapuri ?
2. Bagaimana respon masyarakat dalam menyikapi perkembangan teknnologi pertanian di Gampong Empe ara?

³ Muhammad Ngafifi, Kemajuan Teknologi dan Pola Kehidupan Manusia, Jurnal Pembangunan dan Pendidikan, No,3(2013)halaman 37.

3. Apa dampak dari perkembangan teknologi pertanian terhadap kehidupan sosial Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti berharap penelitian ini mencapai tujuannya, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses masuknya teknologi pertanian di idrapuri ?
2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap perkembangan teknologi pertanian di Indrapuri
3. Untuk Mengetahui apa dampak dari masuknya teknologi dalam kehidupan sosial Masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi para pembaca, untuk menambah pengetahuan tentang apa pengaruh mekanisasi teknologi terhadap petani.
2. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dari bidang kebudayaan dan sosial.
3. Manfaat khusus, dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi peneliti dan menambah keilmuan tentang permasalahan yang

diteliti tersebut serta kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan, khususnya prodi sejarah kebudayaan Islam.

E. Defenisi Istilah

Defenisi istilah sangat penting untuk diuraikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat mempermudah pembaca memahami judul. Adapun defenisinya sebagai berikut:

a. Mekanisme

Mekanisme adalah sebuah proses penelitian dan penggunaan berbagai macam mesin serta beragam sarana teknik yang ditujukan untuk menjadi alat pengganti bagi tenaga manusia maupun hewan.

b. Pertanian

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respons terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia.

c. Modernisasi

Menurut nurcholish madjid pengertian modernisasi hampir identik dengan pengertian rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola

berpikir dan tata kerja lama yang tidak rasional dan menggantinya dengan pola berpikir dan tata kerja yang baru yang rasional.⁴

d. Sosial masyarakat

Sosial masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam suatu kelompok yang menggambarkan atau menciptakan norma-norma yang berkembang di masyarakat.

e. Taraf hidup

Taraf hidup adalah tingkatan kesejahteraan suatu masyarakat dalam hal perekonomian guna untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

F. Kajian Pustaka

sejauh ini hampir tidak ada penelitian yang dilakukan mengenai Mekanisasi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Petani di Indrapuri. Sangat sulit menemui literature yang terkait hal ini. Akan tetapi ada beberapa peneliti yang mengkaji tentang teknologi dan pertanian. Akan tetapi dari berbagai kajian tersebut tidak ada yang mengfokuskan pada dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi terhadap masyarakat petani seperti yang penulis fokuskan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Mekanisasi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap taraf Hidup Masyarakat Petadi yakni:

⁴ Nurcholis Madjid, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1987),halaman 28-29.

Nurhayati, 2010. Pengaruh teknologi mesin terhadap perubahan penggunaan kosa kata dibidang pertanian. Sebuah kajian atas masyarakat petani di kabupaten blora. (skripsi) universitas diponegoro .Wulandari, 2013. Kondisi sosial ekonomi petani padi disawah di kelurahan mangalli kecamatan Pallanga kabupaten Gowa(skripsi)universitas hasanuddin Makassar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research), dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan apa yang dialami oleh masyarakat. Pendekatan kualitatif ini akan melihat berdasarkan perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya. Penelitian ini akan dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data yang terdapat dilapangan.

2. lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Empe ara, kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti meneliti Gampong Empe ara adalah karena kebanyakan petani sudah mulai meninggalkan cara tradisional yang kemudian beralih ke cara moderen dengan teknologi pertanian. Selain itu Gampong Empe ara mudah untuk melakukan penelitian dikarenakan peneliti mudah untuk mendapatkan informasi dan aksesnya terjangkau.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan melakukan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu peneliti akan mengumpulkan data primer yang akan dilakukan dengan cara penelitian ditempat yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Dalam mendapatkan data primer ini, peneliti akan melakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Observasi

Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan metode participant non observation dimana peneliti akan mengamati masyarakat petani di indrapuri sebagai buruh atau pekerja maupun sebagai pekerja traktor.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bermaksud untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti. Proses wawancara dapat dilakukan oleh dua pihak ataupun lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan yang mengerti masalah objek penelitian dengan cara bertatap muka maupun menggunakan media telepon.

Dalam menentukan sampel atau informan yang akan dipilih, peneliti menggunakan metode non random samply dengan menggunakan purposive samply dimana peneliti memilih informan tertentu yang dapat memberikan informasi. Informan ini meliputi beberapa petani, pekerja, ketua kelompok tani gampong, keuchik, dinas pertanian, saudagar tani,

tokoh masyarakat dan lainnya yang sesuai dan berhubungan dengan yang dibutuhkan.

Dalam proses wawancara, alat-alat yang diperlukan peneliti diantaranya, yaitu beberapa daftar pertanyaan, buku catatan, telepon genggam(HP) yang akan peneliti gunakan pada saat pengambilan gambar dan merekam hasil wawancara.

Langkah kedua, peneliti akan mengumpulkan data sekunder dengan cara mencari data-data yang dapat diperoleh dari dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa buku-buku, majalah, foto, surat kabar, makalah, jurnal, skripsi, dan tulisan lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Langkah selanjutnya, yaitu pemilah-pemilahan data agar valid dan relevan dengan fokus penelitian. Langkah terakhir, yaitu proses analisis data. Proses analisis data dapat disebut sebagai tahap yang krusial atau tahap yang penting dan serius. Pada tahap ini, peneliti harus mampu menuliskan hasil penelitiannya. Menurut Clifford Geertz, tahapan ini dimaksudkan dengan metode think description, yaitu data tidak saja disajikan secara deskriptif namun juga harus disertai dengan analisis. Suatu data dapat dianalisis dengan cara mengembangkan pertanyaan analitik secara terus menerus dan menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan data yang telah ditemukan dilapangan. Selain itu, analisis data dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman tentang pertanyaan dan jawaban dengan menggunakan upaya pencarian makna

melalui metode etik dan emik. Cara selanjutnya adalah dengan melakukan analisis komparatif yang menggunakan logika perbandingan.

4. **Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan ini sangat penting dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Untuk mempermudah pemahaman para pembaca, maka akan dibahas per bab, dan masing-masing bab mempunyai sub tersendiri antara satu bab dengan bab yang lain.

Bab pertama diantaranya pendahuluan, didalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Sementara bab kedua, penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi-lokasi penelitian, didalamnya diuraikan letak geografis, keadaan penduduk, mata pencaharian, sistem sosial dan budaya.

Adapun bab ketiga, penulis memberikan penjelasan tentang teknologi pertanian, didalamnya diuraikan pengaruh teknologi terhadap petani, dan bagaimana prosesnya. Serta memberikan penjelasan tentang bagaimana dampak dari perkembangan teknologi, baik itu positif maupun negatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada bab terakhir yaitu bab keempat merupakan penutup yang didalamnya diuraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Gampong Empee Ara

Menurut sejarah Gampong Empee Ara asal mulanya dihuni oleh 2 (dua) orang petani lada, kemudian para *Ulee Balang* juga menetap di Empee Ara, sehingga Gampong Empee Ara dijadikan sebagai nama mukim, yaitu Mukim Empee Ara. Gampong Empee Ara merupakan salah satu gampong yang berada dalam kemukiman Empee Ara Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, yang terletak disebelah timur pusat kecamatan⁵. Gampong Empee Ara merupakan gampong yang memiliki areal persawahan dan perkebunan yang sangat potensial dan strategis mudah dijangkau dan subur namun sebagian besar dari lahan persawahan tidak dapat dimanfaatkan sepanjang tahun oleh masyarakat dikarenakan penyediaan air untuk persawahan tidak mencukupi. Hal ini disebabkan oleh saluran irigasi yang belum terbangun secara menyeluruh diareal persawahan dan juga pasokan air dari aliran saluran utama tidak dapat diakses secara sempurna. Selama ini warga mengandalkan mesin pompa air dan air hujan, untuk sektor perkebunan masyarakat masih mengandalkan tanaman keras seperti durian, mangga, langsung dan rambutan yang ditanam secara tradisional dalam jumlah yang sedikit dan tidak secara merata dan teratur dalam kebun-kebun yang terpisah-pisah.

⁵ RPJMG Gampong Empee Ara, kecamatan indrapuri kabupaten Aceh Besar, 2 februari 2019.

Gampong Empee Ara saat ini telah memiliki jalan penghubung ke pusat kecamatan yang sangat bagus dibangun oleh pemerintah daerah kabupaten aceh besar pada tahun 1999 sepanjang 2000 meter sehingga memudahkan bagi warga untuk mengakses sampai ke pusat kecamatan, namun kondisi jalan dalam gampong saat ini sangat memprihatinkan, kondisi permukaan jalan tanah dengan kontur yang sangat rendah sehingga pada saat musim hujan selalu di genangi air dan becek di setiap dusun⁶.

1. Batas Wilayah Gampong

Batas	Desa/Gampong	Kecamatan
Sebelah Utara	Gampong Lheu/Cureh	Indrapuri
Sebelah Selatan	Krueng Aceh	Indrapuri
Sebelah Timur	Gampong Lamlubok	Indrapuri
Sebelah Barat	Gampong Limo Blang	Indrapuri

2. Kondisi Geografis

- Banyak curah hujan : -
- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 3,40 meter
- Suhu udara rata-rata : 29 ° C (sedang)
- Topografi : Dataran Tinggi
- Drainase : 300 Meter
- Panjang jalan kecamatan : 2.000 Meter

⁶ *ibid.*, hlm.2

- Panjang jalan Gampong : 500 Meter
- Panjang jalan setapak : 1.000 Meter
- Saluran Irigasi Tersier : 800 Meter

3. Kondisi Fisik dan Geologis Gampong

Wilayah Gampong Empee Ara secara umum terdiri dari dataran tinggi, sebagian kecil juga berdataran datar dan rendah dimana lahan ini dipergunakan untuk pertanian, perkebunan dan sawah serta terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Krueng Aceh sepanjang ± 1.500 meter. kondisi lahan berbukit dan tanah yang keras daerah ini sangat sulit memperoleh mata air tanah, dengan kedalaman sumur rata – rata ± 15 meter (33 – 45 cincin sumur) sehingga pada saat musim kemarau sumur masyarakat mengalami kekeringan⁷.

4. Jarak ke Pusat Pemerintahan

a. Kepusat Pemerintahan Mukim

1. 2 km
2. 10 Menit

b. Pusat Kecamatan

1. 2 km
2. 20 Menit

⁷ Hasil wawancara dengan sufriadi Abdullah, Geuchik Gampong Empee Ara, Aceh Besar 2 Februari 2019.

c. Pusat Kabupaten/Kota

1. 30 km
2. 1 jam

d. Pusat Provinsi (Banda Aceh)

1. 27 km
2. 1 jam

e. Provinsi terdekat (Sumatera Utara)

1. 600 km
2. 12 jam

5. Luas wilayah

Gampong Empee Ara memiliki Luas Wilayah 392,5 Ha⁸. yang meliputi area pemukiman penduduk, persawahan dan tanah kebun masyarakat, berikut adalah pembagian wilayah sesuai pemanfaatannya :

6. Pemanfaatan Lahan Gampong

No	Pemamfaatan Lahan	Luas Lahan (ha)	Keterangan
1.	Area pusat gampong	1,5 Ha	Berfungsi
2.	Area Permukiman	11 Ha	Berfungsi
3.	Area Pertanian (sawah dengan irigasi dan Tadah	50 Ha	Berfungsi

⁸ RPJMG Gampong Empee Ara, kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besar 2 Februari 2019.

3	Posyandu	Aktif	18 Orang
4	Kelompok Tani	Aktif	20 Orang
5	Kelompok / SPP	Aktif	35 Orang
6	Organisasi pemuda	Aktif	28 Orang
7	Organisasi perempuan / PKK	Aktif	Seluruh Ibu-ibu
8	Kelompok Gotong Royong	Aktif	Seluruh Masyarakat

B. Kondisi sosial masyarakat

1 Keadaan Sosial

Sebagai Gampong yang mayoritas penduduknya adalah Pribumi yang memiliki adat dan kebiasaan turun temurun yang sama didukung juga sebagian besar penduduknya memiliki hubungan family secara baik temurun maupun akibat hubungan pernikahan di antar masyarakat didalam gampong sendiri sehingga keadaan ini membuat tatanan kehidupan dan interaksi antar masyarakat di gampong Emmpe Ara Empe Ara terhitung sangat baik dan masih sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik dan terpelihara dengan damai, hal ini lebih kuat lagi karena status kepercayaan masyarakat Empe Ara seluruhnya beagama Islam (muslim) adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat akan sangat menjamin terpeliharanya kerukunan dan ukhwah antar sesama,

kondisi jarak gampong dengan pusat keramaian dan hiburan juga membuat keadaan gampong aman dari kenakalan remaja¹⁰.

Kegiatan rutin masyarakat Gampong Empe Ara, meliputi kegiatan keagamaan dan social seperti Perayaan Idul Fitri dan Idul Adha dengan acara takbiran bersama, tadarus dan dakwah bulan suci Ramadhan, perayaan Maulid Nabi muhammad SAW yang dilakukan secara bersama dan serentak setiap tahunnya, perayaan Maulid dilakukan secara bersarna-sama dimaksudkan agar hubungan dan silaturahmi antara keluarga yang berada dengan yang kurang mampu tetap terjaga dan akan menjadi kesempatan untuk berbagi dan bersedekah, selain itu Dala'il Khairat yang dilakukan oleh para pemuda dan orang tua secara tradisional setiap malam minggu di menasah¹¹. Untuk kegiatan penimbangan bayi dan balita setiap tanggal 10 setiap bulannya juga rutin dilakukan melalui wadah posyandu oleh para ibu ibu.

Kerja bakti atau gotong-royong dilaksanakan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang di komando langsung oleh Geuchik Gampong dan ketua pemuda dilakukan sesuai kebutuhan namun rutin dilakukan setiap menjelang bulan Ramadhan¹². Keterlibatan masyarakat secara bergotong royong juga terlihat pada setiap pelaksanaan acara pesta pernikahan dan kenduri lainnya yang dilaksanakan di gampong.

Hubungan pemerintah Gampong dengan masyarakat juga terjalin dengan baik hal ini menjadi kekuatan Gampong Empe Ara dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Gampong Empe Ara dengan 60 Kepala

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 31.

¹¹ Hasil wawancara dengan zainuddin, tkg Gampong Empee Ara, 10 Maret 2019

¹² Hasil wawancara dengan sufriadi, geuchik Gampong Empee Ara, 21 Maret 2019.

Keluarga dan 41 unit rumah masyarakat, Berikut adalah keadaan Perumahan warga gampong Empe Ara¹³ :

1. Rumah Menurut dinding .

- Tembok sebanyak 16 Unit
- Kayu Sebanyak 25 Unit

2. Rumah Menurut Lantai

- Keramik sebanyak 7 Unit
- Semen sebanyak 9 Unit
- Kayu sebanyak 25 Unit

3. Rumah Menurut Atap

- Atap Seng sebanyak 35 Unit
- Daun Rumbia sebanyak 6 Unit

2. Sosial dan Budaya

Sebelum Tsunami tatanan kehidupan masyarakat Gampong Empee Ara sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwh Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi

¹³ RPJMG Gampong Empee Ara, Hlm. 41, kecamatan Indrapuri, Aceh besar, 23 Maret 2019.

sosial dengan baik¹⁴. Dan pasca Tsunami kondisi ini perlahan juga mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum Tsunami.

Kebudayaan yang ada di Gampong Empee Ara merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama Islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, kelompok ibu bedah, panitia pengadaan kenduri hari besar Islam¹⁵.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Empee Ara dalam pengelolaan pemerintahan dan kema/sarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang memadai, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri¹⁶.

C. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumberdaya manusia yang mempunyai kualifikasi keilmuan yang menjadi salah satu pendukung dalam proses pembangunan gampong dimasa yang akan datang. Dengan sumberdaya manusia akan mempercepat pembangunan Gampong dan mendorong untuk berkembang berbagai kegiatan masyarakat dikarenakan

¹⁴ Badan Pusat Statistik Aceh Besar, *Aceh Besar Dalam Angka 2018*, (Aceh Besar: Badan Pusat Statistik), Hlm. 6.

¹⁵ RPJMG Gampong Empee Ara Hlm. 37, Indrapuri, Aceh Besar 14 april 2019.

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 37.

pengelolaan dan manajemen yang berkualitas. Tingkat pendidikan masyarakat saat ini sangat beragam dan rata-rata penduduk usia sekolah masih aktif bersekolah sampai kejenjang SMU bahkan Perguruan Tinggi, meskipun tidak bisa dipungkiri kalau masih ada beberapa anak usia sekolah yang putus sekolah dan hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP saja¹⁷.

D. Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Empee Ara yang tersebar di Tiga Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2015 tercatat sebanyak 65 KK, 224 Jiwa, terdiri dari laki-laki 113 jiwa, perempuan 111 jiwa¹⁸.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Barat	24	35	44
Tengah	14	26	25
Timur	27	52	42
Jumlah	65	113	111

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kel Usia	L	P	Jlh	Persentase (%)
1	0-4	7	7	14	
2	5-9	15	9	24	
3	10-14	9	11	20	

¹⁷ Hasil wawancara dengan sufriadi, Geuchik Gampong Empee Ara, aceh besar, 12 april 2019.

¹⁸ RPJMG Gampong Empee Ara, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar Hlm. 42.

4	15-19	11	7	18	
5	20-24	13	12	25	
6	25-29	9	14	23	
7	30-39	12	17	29	
8	40-49	14	13	27	
9	50-59	12	14	26	
10	> 60	9	9	18	
JUMLAH		111	113	224	100%

E. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Gampong Empee Ara kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebagian besarnya adalah petani dan buruh tani, sebagian kecilnya masyarakat menjadi wirausaha pegawai, pekebun dan peternak, sebagian lagi ada juga menjadi wiraswasta dan menjadi tukang. Untuk mengisi waktu luang, Masyarakat khusus ibu-ibu pergi ke sawah dan kebun untuk membersihkan lahan mereka masing-masing. Sedangkan anak-anak sekolah dan bermain, dan bapak-bapak menghabiskan waktunya di warung kopi dan beternak.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari, Masyarakat Gampong Empee Ara secara umum menganggtungkan hidupnya pada pertanian, sehingga aktivitas lainnya hamper tidak kelihatan.

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat :

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Peresentase	Kondisi Usaha
1.	Petani/Pekebun :			
	a. Petani Sawah	120		Aktif
	b. Petani Kebun	23		Aktif
2.	Nelayan/Perikanan	-		
3.	Peternak :			
	a. Peternak Unggas	1		Aktif
	b. Peternak Besar (Kambing, Lembu, Sapi)	20		
4	Pedagang :			
	a. Pedagang Tetap	6		Aktif
	b. Pedagang Keliling			
5	Pertukangan :			
	a. Tukang Batu	2		Aktif
	b. Tukang Kayu	1		

6	Buruh Harian Lepas	5		Aktif
7	Tukang Jahit	2		Aktif
8	PNS/TNI/POLRI	19		Aktif
9	Sopir	1		Aktif

F. Keagamaan

Umumnya (hampir 100%) masyarakat Gampong Empee Ara memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuhkembangkan sarana tempat peribadatan, terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas. Sampai dengan saat ini tercatat sarana peribadatan yang ada di wilayah Gampong Empee Ara sebagai berikut¹⁹:

Tabel 15. Jumlah Tempat Peribatan

No	Dusun	Sarana Peribatan				Ket
		Mesjid	Musholla	Dayah	TPQ/TPA	
1	Barat					
2	Tengah		1 Unit			
3	Timur					
Jumlah			1 Unit			

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 44.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Sistem Pertanian Tradisional di Gampong Empee Ara

Pertanian tradisional merupakan pertanian yang masih bersifat alamiah, yang mempunyai sifat tidak menentu karena tempat untuk melakukan bercocok tanam yang masih bergantung dengan alam dan masih akrab dengan alam karena tidak adanya irigasi maupun pupuk seperti sekarang ini. Pada pertanian tradisional pada umumnya lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup masyarakat saja.

Pertanian tradisional juga masih banyak mengandalkan alam dan sangat tergantung dengan iklim, pada pertanian ini juga belum digunakan teknologi untuk membantu kelancaran proses produksi dan banyak mengandalkan tenaga manusia selama mengerjakan kegiatan pertaniannya. Karena sistemnya yang masih sangat sederhana menyebabkan biaya yang dikeluarkannya pun hanya sedikit dan tidak butuh banyak modal.

Masyarakat Gampong Empee Ara dalam proses pertaniannya sebelum hadirnya mekanisme pertanian sangat rukun dan nilai kekeluargaannya sangat erat, mulai dari proses pembajakan sawahnya yang masih menggunakan sapi/kerbau dan sebagiannya menggunakan cangkul sehingga setiap musim sawahnya itu masyarakat berbondong-bondong ke sawah, dengan keramaian orang-orang di sawah membuat para petani merasa tidak lelah bahkan lebih semangat.

Nilai-nilai sosial yang terbangun pada proses pertanian tradisional ini tanda disadari sangat besar dimana pada saat mau menyemai bibit padinya masyarakat saling menyapa dan merencanakan dahulu kapan disemainya agar padinya tumbuh dan berkembang secara serentak, ditambah lagi ketika pada saat memulai ke sawah setiap yang bertemu pasti akan disapa walaupun sudah tau tujuannya adalah ke sawahnya.

Dalam proses pemotongan padinya masyarakat Gampong Empe Ara biasanya melalui sistem tolong menolong, dimana masyarakat yang padinya belum masak membantu saudara atau tetangganya memotong padi atau biasa disebutkannya yaitu *meu-uroe* caranya adalah orang yang membantunya setengah hari akan dibayarnya setengah hari dan yang membantunya sehari akan di bayarnya sehari, dalam proses bayarnya itu tidak dengan uang akan tetapi dengan tenaga. Cara inilah yang sering dilakukan masyarakat petani di Indrapuri sebelum hadirnya mekanisme pertanian dan pada saat yang bersamaan setiap sawah tdk atau guru pengajiannya mau menanam ataupun panen tanpa disuruh semua murid-muridnya ikut meramaikan menyelesaikannya tanpa menerima imbalan apapun.

Menurut hasil wawancara dari Umar mengatakan bahwa apabila dilihat dulu dengan sekarang sangat jauh perbedaanya khususnya untuk hubungan sosial antar masyarakat jika dulu sangat terjalin karena semua kegiatan itu masih banyak perkumpulan-perkumpulan ataupun solidaritas masyarakat sangat tinggi, ketika saat waktu istirahat semua masyarakat berkumpul makan dan minum bersama dan saling tukar menukar menu makanannya hal yang sedemikian sangat jarang kita

jumpai pada masa sekarang ini bahkan sudah mulai hilang dari diri masyarakat muda sekarang²⁰.

B. Mekanisme pertanian di Gampong Empee Ara Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Semakin berkembangnya zaman maka tidak heran jika teknologi juga berkembang sangat pesat salah satunya adalah dari segi pertanian sehingga masyarakat merasa sangat terbantu dan menghemat biaya serta meringankan pekerjaan dengan adanya teknologi moderen yang seperti sekarang ini.

Dalam mengolah lahan dan bertani hampir semua masyarakat menggunakan teknologi dalam proses pengerjaanya selain untuk mempermudah proses pengerjaan dan dengan menggunakan teknologi pertanian juga diharapkan dapat meningkatkan hasil panen²¹. Adapun jenis-jenis mekanisme pertanian yang digunakan masyarakat yaitu traktor, mesin tanam padi dan mesin pemotong padi²².

Dengan adanya teknologi moderen tersebut tidak membuat petani serta merta langsung meninggalkan alat tradisional. alat panen seperti mesin perontok juga masih digunakan oleh masyarakat, akan tetapi hanya sedikit yg menggunakannya yaitu misalnya seperti sawah-sawah yang tidak dapat masuk

²⁰ Hasil wawancara dengan Umar tokoh tua Gampong Empee Ara dan juga sebagai saudagar, Aceh Besar, 30 Desember 2019

²¹ Hasil wawancara dengan Miswar, selaku petani dan supir mesin traktor gampong Empee Ara, Aceh Besar, 5 April 2019.

²² Hasil wawancara dengan Mursalin, Kepala Lorong Barat Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 5 April 2019.

mesin pemotong padi baik dari segi lahanya banyak air maupun sebagian masyarakat yang masih menginginkan jasa mesin perontok²³.

1. Mesin Traktor

Dari sekian banyak petani padi yang ada di Gampong Empee Ara tidak semuanya memiliki teknologi yang disebutkan diatas, hanya sebagian orang saja yang memilikinya sehingga masyarakat menyewa upah pembajak sawah dengan traktor, dengan adanya traktor ini sangat membantu kinerja masyarakat petani dalam membajak sawah dibandingkan dengan dulunya hanya mengandalkan binatang ternak seperti sapi atau kerbau untuk membajak sawahnya²⁴.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Miswar yang merupakan pemilik traktor, mengatakan semenjak ada traktor miliknya semua petani padi di Gampong Empee Ara memakai jasa traktornya untuk membajak sawah dengan upah sebesar Rp.300 rupiah per meternya yang kebanyakan petani membayarnya setelah panen²⁵. Jika ada yang menggunakan cangkul untuk membajak itu hanya untuk bagian yang tidak rata saja. Zainab yang merupakan salah satu pemakai jasa traktor milik miswar mengatakan setiap musim tanam tiba selalu menggunakan jasa traktor milik miswar, untuk proses tanam padi biasanya zainab menggunakan jasa mesin penanam padi dari luar

²³ Hasil wawancara dengan Murniati, petani padi Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 8 April 2019.

²⁴ Fariani, "Teknologi Tradisional Bertani Sawah Pada Masyarakat Aceh," *Buletin Haba* no.67, (Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2013), Hal 26.

²⁵ Hasil wawancara dengan Miswar, petani serta pemilik traktor, Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 15 April 2019.

Gampong ataupun Kecamatan²⁶. sama juga halnya dengan Zainab, Murniati yang menggunakan jasa traktor milik Miswar dan untuk membayar biasanya membuat kesepakatan terlebih dulu ada yang membayar langsung dan ada juga kebanyakannya membayar setelah panen²⁷.

2. Mesin Penanam Padi

Proses menanam padi biasanya sering kita liat masyarakat melakukan dengan cara tradisional yaitu menanam bersama-sama dengan masyarakat setempat maupun tetangga, hal ini memerlukan waktu lama dan biaya yang sedikit lebih besar dimana setiap orangnya diberi upah sebesar 80 ribu rupiah, hal ini yang membuat petani sekarang sebagian kecilnya menggunakan mesin penanam padi.

Dari hasil wawancara dengan Mutia salah seorang petani yang menggunakan mesin penanam padi ini mengaku sangat terbantu dengan adanya mesin ini, Yang dulunya harus mengumpulkan orang-orang untuk menanam padi miliknya dan mngeluarkan biaya yang sedikit lebih besar, sekarang sudah mudah dan cepat tanpa menghabiskan banyak orang²⁸. Untuk biaya yang dikeluarkan dengan membayar upah mesin sedikit lebih murah dibandingkan dengan yang ditanam dengan tradisional yaitu oleh tenaga manusia, untuk pembayaran jasa mesin penanam ini biasanya dikira per petak tempat persemaiannya 5000 rupiah.

²⁶ Hasil wawancara dengan Zainab, petani padi Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 10 april 2019.

²⁷ Hasil wawancara dengan Murniati, petani padi Gampong Empee Ara, Aceh Besar 10 April 2019.

²⁸ Hasil wawancara dengan Mutia, petani padi Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 17 april 2019

Mariani menambahkan dengan adanya mesin ini lebih menghemat biaya operasionalnya pemiliknya tidak perlu turun lagi ke sawahnya hanya duduk santai menyaksikan saja²⁹.

Dari hasil wawancara dengan Basri selaku kepala kantor Mekanisasi Pertanian Indrapuri menyampaikan bahwa mekanisasi pertanian di bidang pertanian khususnya sangat diperlukan apalagi sekarang ini semua sudah canggih, lama kelamaan masyarakat tidak mau susah lagi sehingga untuk memenuhi itu mekanisasi ini sangat diperlukan. Dengan adanya mekanisasi ini biaya yang diperlukan juga lebih terjangkau dan murah dibandingkan dengan membiayai masyarakat untuk bekerja sehingga hasil yang diperoleh pun akan banyak³⁰.

Jika masyarakat menyewa mesin penanam padi maka biaya sewanya satu petak cetakan bibit mencapai lima ribu rupiah, tinggal dikalikan saja berapa cetakan habis dalam satu sawah itu sendiri dan jika menyuruh tanam secara tradisional maka delapan puluh ribu rupiah sehari perorang ketika ada sekitar delapan hingga sepuluh orang sudah berapa habis, belum lagi memberi makan dan minum.

Mesin penanam padi ini tidak semua masyarakat menyukainya Miswar selaku masyarakat setempat mengatakan sebenarnya di gampong Empee Ara pada tahun 2015 lalu ada menerima bantuan mesin penanam padi dari dinas pertanian yang pada dasarnya ingin membantu masyarakat dalam bertani namun pada penggunaan mesinnya yang sedikit menyusahkan petani karena padi yang disemai

²⁹ Hasil wawancara dengan Mariani, petani padi Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 20 April 2019.

³⁰ Hasil wawancara dengan Basri, Kepala Mekanisasi Pertanian wilayah Indrapuri, Aceh Besar, 5 juli 2019.

dalam wadah khusus yang hanya dapat ditanam menggunakan mesin tersebut ada cetakan sendiri untuk menyemai bibitnya dan perawatannya juga sedikit lebih susah.

Selain itu tidak digunakan mesin menanam padi ini karena adanya penolakan dari masyarakat berprofesi sebagai buruh tanam mereka mengaku apabila mesin ini dioperasikan maka mereka akan kehilangan pekerjaan, oleh karena itu mesin tersebut tidak difungsikan dan sudah dikembalikan ke dinas dan digantikan dengan bibit tanaman.

1. Mesin Pemotong Padi

Semakin berkembangnya zaman kemajuan di teknologi pertanian juga berkembang dengan sendirinya. Basri selaku kepala pertanian mengatakan bahwa mekanisasi ini adalah program pemerintah dan berupaya membantu petani untuk menyelesaikan cepat proses bertaniannya sehingga tenaga masyarakat tidak perlu lagi untuk proses bertaniannya cukup dengan menyewa mesin pemotong padi³¹. Dengan hadirnya mesin ini maka masyarakat tidak memerlukan waktu lama lagi untuk panennya, jika dulu harus membutuhkan waktu lama sekarang waktu akan dipangkas menjadi singkat dan biaya pengeluarannya pun lebih murah dan terjangkau³².

Masyarakat dulu sebelum hadirnya mesin pemotong padi waktunya sangat lama agar padi hasil panennya sampai kerumah tapi sekarang sudah mudah dalam sekejap semua beres, dulu setelah dipotong padi-padi itu dibiarkan dulu di atas

³¹ Hasil wawancara dengan Basri, kepala Mekanisasi Pertanian wilayah Indrapuri, Aceh Besar, 5 juli 2019.

³² *Ibid.*, 5 juli 2019.

batangnya hingga kering kemudian dikumpulkan lagi menjadi satu tumpukan besar lalu dirontokkan dengan kaki atau mesin perontok sehingga biaya yang harus dikeluarkan juga harus banyak untuk menyewa orang-orang agar padinya siap dirontokkan. Dengan adanya mesin ini dua jam sudah siap tergantung luas petak tanahnya dan biaya yang dikeluarkan hanya sekali saja sehingga pemilik sawahnya tidak susah-susah lagi harus turun ke sawah cukup dengan menonton saja³³.

Sufriadi yang merupakan salah seorang petani dan juga sebagai keuchik gampong Empee Ara mengatakan pada tahun 2015 lalu merupakan perubahan pesat terjadi di pertanian gampong Empee Ara khususnya, banyak mesin bertaburan di persawahan dan yang baru muncul itu adalah dua mesin canggih di aspek penanaman dan pemotong padi. Mesin ini pertama dibawa untuk proses praktek kelompok tani yang ada di desa masing-masing, sehingga lama kelamaan masyarakat pada umumnya mulai mencobanya³⁴.

Dari hasil wawancara dengan kepala lorong gampong Empee Ara Mursalin mengatakan bahwa banyak masyarakat sudah mulai memakai jasa mesin pemotong padi ini, kalau masyarakat di sini sendiri belum ada mesinnya kalau ingin memakai maka membawa mesin dari daerah lain. Kelebihan mesin ini adalah para petani tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk sampai padi kerumah jika memotong padi dengan tradisional maka prosesnya lama dan banyak

³³ hasil wawancara dengan Mutia, petani Padi Gampong Empee Ara, Indrapuri, Aceh Besar, 3 april 2019.

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Sufriadi, geuchik Gampong Empee Ara, 7 juli 2019.

tenaga kerja yang diperlukan sehingga sebagian masyarakat memilih menggunakan jasa mesin pemotong padi ini³⁵.

C. Awal Masuk dan Penggunaan Mekanisme Pertanian di Gampong Empee

Ara

Pertanian di gampong Empee Ara sebelum awal tahun delapan puluhan ditandai dengan pengolahan tanah yang sangat tradisional, yaitu dengan alat-alat yang sangat sederhana seperti cangkul. Cara yang sangat sederhana itu memerlukan waktu yang sangat lama dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Tetapi kesempatan kerja yang dimungkinkan oleh peralatan yang tradisional ini cukup besar. Penduduk gampong yang tidak memiliki tanah sendiri, atau penduduk desa yang memiliki tanah yang tidak begitu luas mempunyai banyak kesempatan untuk memperoleh pekerjaan mencangkul dengan memperoleh upah ataupun dengan cara kerja sama, maksud kerja sama disini ialah misalnya pada hari ini seharian penuh membantu tetangga dan besoknya tetangga itu membantu kembali orang tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Ridwan selaku petani dan penduduk asli gampong Empee Ara mengatakan bahwa sekitaran tahun dua ribuan di bidang pertanian mengalami perubahan total dimana yang dulunya para petani hanya mengandalkan hewan peliharannya untuk membajak sawah seperti sapi atau kerbau, maka diganti dengan traktor dimana cara kerjanya lebih cepat dan

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Mursalin, kepala Lorong Barat Gampong Empee Ara, kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, 5 juli 2019.

praktis³⁶. Awal mula masuknya traktor ini dari beberapa petani yang kaya atau yang banyak tanah persawahan ataupun hewan ternak, karena merekalah yang mampu membeli mesin traktor dengan cara menjual beberapa hewan ternak miliknya. Disamping menggunakan untuk mengerjakan sawah sendiri, dalam perkembangan selanjutnya mesin- mesin traktor tersebut disewakan kepada yang membutuhkan. Biasanya yang mampu menyewa mesin traktor ini adalah mereka para petani menengah.

Dari hasil wawancara dengan Miswar selaku pemilik mesin traktor mengatakan bahwa banyak laba yang dihasilkannya dari sewa masyarakat, dan masyarakatpun mendapatkan keuntungan dimana biaya menyewa traktor ini lebih murah dibandingkan dengan menyewa jasa mencangkul tanah. Beda halnya dengan petani yang kelas bawah dimana mereka yang tidak mampu membayar upah mencangkulnya maka dengan cara gotong royonglah mereka saling membantu satu sama lain³⁷.

Dalam sewa menyewa bajak ini, pada tahap permulaan sistem pengolahan tanah dengan bajak ini, sewa/upah selalu dibayar pada saat musim panen tiba. Sewa yang harus dibayar diukur dari luas meternya, dalam satu meter harganya mencapai tiga ratus rupiah. Kemudian dalam perkembangan berikutnya sewa yang harus dibayar sedikit meningkat dari sebelumnya dimana jika sebelumnya

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Ridwan, Petani Padi Gampong Empee Ara, kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, 7 juli 2019.

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Miswar selaku pemilik mesin traktor dan petani padi Gampong Empee Ara, kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh besar, 10 juli 2019.

mencapai tiga ratus rupiah per meter maka upahnya menjadi tiga ratus lima puluh rupiah per meter³⁸.

Seiring berjalannya waktu maka traktor semakin banyak yang membelinya dan masyarakatpun semuanya meninggalkan kebiasaan lamanya dan beralih dengan menyewa mesin traktor, semakin berkembangnya zaman maka perkembangan dari segi teknologi pertanianpun tidak dapat terbendung dimana tidak hanya mesin traktor saja yang baru melainkan menyusul dengan mesin penanam padi hingga sampai mesin pemotong padi.

Beda halnya dengan proses masuknya mesin traktor di gampong Empee Ara. Dari hasil wawancara dengan Sufriadi selaku petani dan Geuchik sekarang ini, pada awal tahun 2015 kemarin masyarakat masih seperti biasanya menyiapkan proses bertani dengan rasa saling membantu walaupun ada yang diberi upah tapi rasa kebersamaan itu sangat tinggi sehingga nilai-nilai dalam bermasyarakat itu sendiri sangat rukun dan damai. Masuknya teknologi mesin penanam padi dan mesin pemotong itu melalui jalur kelompok tani yang ada di gampong masing-masing, dalam rangka kerja sama percontohan dan praktik langsung untuk percobaan³⁹.

³⁸ Hasil wawancara dengan Zainab, petani padi gampong Empee Ara, kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besar, 15 juli 2019.

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Sufriadi, Geuchik Gampong Empee Ara, kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besar, 7 juli 2019.

D. Interaksi Sosial Masyarakat Setelah Masuknya Alat Teknologi Pertanian Modern Di Gampong Empee Ara Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan proses dasar pokok dalam setiap masyarakat, dan sifat-sifat masyarakat sangat dipengaruhi oleh tipe-tipe utama yang berlangsung di dalamnya. Tipe-tipe interaksi yang banyak muncul itu sangat ditentukan oleh norma-norma yang berlaku didalam masyarakat itu, dan ini berkaitan dengan peranan-peranan sosial, status dan nilai. Proses sosial dalam masyarakat merupakan suatu integrasi yang harmonis antara individu dengan individu dan lembaga-lembaga kemasyarakatan, individu mencoba menyesuaikan diri dengan bermacam-macam hubungan sosial.

Adapun interaksi sosial masyarakat setelah masuknya alat teknologi pertanian modern di Gampong Empeara sangat memberi perubahan dalam masyarakat karena dengan adanya alat tersebut dapat mengurangi tali persaudaraan dan kurangnya solidaritas antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya saling tolong-menolong di antaranya, berbeda halnya pada saat sebelum masuknya teknologi modern di Gampong Empee Ara.

Interaksi sosial masyarakat sebelum masuknya teknologi moderen mereka dapat “tolong-menolong dan saling membantu”⁴⁰. Misalnya dalam melakukan penanaman padi mereka dapat bergotong-royong dan saling membantu antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, contoh lain pula dalam hal proses panen padi. Namun, hal ini sedikit demi sedikit hampir punah setelah masuknya teknologi pertanian moderen, hubungan semakin merenggang dari sebelumnya karena mereka tidak membutuhkan lagi tenaga dari masyarakat yang lain karena adanya alat yang dapat membantu mereka. Selain itu, kurang erat tali persaudaraan antara mereka karena masyarakat yang satu tidak memerlukan bantuan lagi dengan masyarakat lainnya. Seperti proses panen padi mereka dapat melakukan dengan menggunakan bantuan tenaga mesin yang tidak membutuhkan tenaga dari manusia selain itu juga menyebabkan kurangnya rasa solidaritas yang mereka miliki.

Hal ini, menunjukkan bahwa interaksi sosial setelah masuknya teknologi moderen di perkampungan Empee Ara selain memberikan efek positif tanpa disadari efek negatifnya lebih besar dan kurang bermangfaat bagi masyarakat apabila diliat dari segi sosial dan budayanya, karena hubungan interaksi sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya kurang harmonis dan kurang erat lagi tali persaudaraan diantara masyarakat itu sendiri.

⁴⁰ Tolong menolong dan saling membantu yang dimaksudkan diatas adalah pada saat sebelum hadirnya mekanisme pertanian ini masyarakat saling membantu mengerjakan sawah masyarakat, saudara, atau tetangganya tanpa meminta upah, tapi mereka saling membantu bahu membahu menyelesaikan sawahnya dengan cara orang yang sudah dibantu keesokan harinya juga membantu orang yang sudah pergi ke sawahnya tergantung berapa hari perginya dan digantikannya hari sama dengan orang yang sudah pergi ke sawahnya.

Dari hasil wawancara dengan Ramzi selaku petani yang tinggal di Gampong Empee Ara mengatakan bahwa interaksi sosial masyarakat disini setelah masuknya teknologi pertanian moderen telah mengurangi tali persaudaraan di antara sesama masyarakat itu sendiri, kurangnya tali silaturahmi dalam hal gotong-royong dan kerja sama di antara masyarakat serta kurangnya komunikasi yang baik diantara mereka, karena sebagian dari mereka tidak membutuhkan lagi tenaga kerja manusia melainkan mereka menggunakan tenaga mesin atau alat bantu lainnya⁴¹.

Nenek Zainab menambahkan bahwa dengan adanya teknologi masuk disini sangat mempengaruhi masyarakat karena dimana kita tidak lagi saling membantu dan menyapa di sawah dalam artian, ketika mau panen kita biasanya saling memanggil dan ketika lagi bekerja di sawah kita itu saling berbicara dan saling canda tawa sambil bekerja, tetapi ketika adanya teknologi ini semua hilang karena dimana sekarang itu kalau panen padi hanya menggunakan 3 orang saja dan kita yang tidak memiliki keahlian seperti mereka jadinya pengangguran dan kurang kompak lagi⁴².

Ternyata masih ada masyarakat yang rugi dengan adanya teknologi ini tapi sebagian besar masyarakat yang lainnya mulai menggunakan teknologi mederen. Dari adanya teknologi moderen ini menyebabkan kurangnya interaksi antara masyarakat karena tidak adanya solidaritas yang seperti dulunya ketika menanam

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ramzi, petani padi Gampong Empee Ara, Indrapuri, Aceh Besar, 15 juli 2019.

⁴² Hasil Wawancara dengan nenek Zainab, petani padi Gampong Empee Ara, Aceh Besar 10 Maret 2019.

padi, panen padi itu masyarakat saling membantu di lahan sawah mereka. Tapi sekarang adanya alat teknologi moderen yang masuk sudah berkurang dan bahkan hampir tidak adanya lagi rasa saling tolong-menolong. karena masih ada masyarakat yang belum paham mengoperasikan alat teknologi moderen yang ada di Gampong Empee Ara terutama masyarakat dulu, karena dari dulu mereka hanya menggunakan alat tradisional sehingga mereka tidak menerima alat ini.

Tetapi sebagian besarnya masyarakat yang ada di gampong Empee Ara menerima alat teknologi moderen terutama kelompok tani yang ada di gampong Empee Ara itu sendiri yang saudagar-saudagar yang mempunyai banyak lahan, karena mereka tidak lagi membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan sesuatu yang ada di lahan mereka dan harganya pun tergolong murah dibandingkan menyewa tenaga masyarakat dengan begitu maka laba yang diperolehnya pun lebih besar dari biasanya. Akan tetapi adanya teknologi pertanian ini masuk di perkampungan Empee Ara menguntungkan bagi masyarakat yang memiliki lahan yang banyak dan merugikan masyarakat yang memiliki lahan yang kecil dimana mereka mengelola lahan orang untuk bertani dan hasilnya sedikit tidak akan cukup untuk membayar upah dan hasilnya pun dibagikan lagi dengan pemilik lahan aslinya.

Miswar mengatakan bahwa adanya teknologi masuk di Empee Ara interaksi masyarakat tidak seperti dulu karena adanya pergeseran budaya yang biasanya di lakukan masyarakat pertanian asli perkampungan sudah mulai hilang dimana dulunya itu orang mengadakan rapat sebelum turun ke persawahan

sekarang sudah tidak lagi karena masyarakat sekarang sudah merasa itu tidak penting⁴³.

Ternyata adanya alat teknologi yang masuk sedikit demi sedikit terjadi pergeseran budaya atau tradisi dimana budaya yang dibawa oleh masyarakat luar mempengaruhi masyarakat dalam atau Gampong sehingga budaya yang dimiliki hilang begitu saja dan budaya luarlah yang menggantikannya. Seperti yang diketahui bahwa pergeseran tidak pernah berpaling dari kehidupan masyarakat, karena setiap masyarakat selalu hidup mengalami pergeseran dalam kehidupan masyarakat, tetapi pergeseran ini ada yang lambat adapula yang cepat biasanya pergeseran ini dapat diketahui oleh orang-orang yang memperhatikan dan membandingkan suasana dengan keadaan sebelumnya dengan keadaan setelahnya sehingga diketahui bahwa dalam suatu masyarakat telah terjadi pergeseran.

Seperti yang kita ketahui bahwa sebelumnya orang-orang yang berada di suatu tempat yang masih jauh dari kota seperti halnya dengan pedesaan awalnya tidak ada alat teknologi tetapi hanya alat tradisional yang digunakan dan sifat solidaritasnya sangat erat, tetapi adanya teknologi ini yang masuk di daerah Empee Ara seperti mesin penanam padi, mesin pemotong padi, dan lain sebagainya.

Tradisi turun temurun yang berasal dari nenek moyang yang dilakukan untuk menunjukkan kesyukuran terhadap hasil panen, tetapi perlahan-lahan masyarakat Empee Ara telah meninggalkan budaya yang pernah terjadi

⁴³ Hasil Wawancara dengan Miswar pemilik traktor di gampong Empee Ara, Aceh Besar, 2 agustus 2019.

kebiasaannya sehingga sebagian kecil masyarakat yang masih terbiasa dengan tradisi leluhurnya tidak sepaham dengan apa yang terjadi sekarang.

Interaksi yang dimaksud narasumber diatas dalam hal ini ketika menanam padi, panen padi masyarakatnya turun kesawah beramai-ramai dan mereka saling menegur, menyapa, becanda antara pemilik lahan dan pekerja itu saling menyapa dan membantu mengerjakan pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja di sawah seperti menanam, memotong padi, tetapi ini semua berubah drastis karena adanya alat teknologi moderen sehingga interaksi sosial yang terjadi antar masyarakat mulai berkurang partisipasinya terhadap masyarakat yang lemah atau yang tidak memiliki lahan. Dimana adanya alat teknologi moderen memudahkan para petani melakukan pekerjaan di sawah.

E. Respon Masyarakat Terhadap Mekanisme Pertanian

Masyarakat di Gampong Empee Ara adalah masyarakat yang kental akan nilai budayanya kebiasaan-kebiasaan atau aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari rasa saling berinteraksi sesama dan saling membantu satu sama lainnya. Dan masyarakat Gampong Empee Ara sangat menghargai dan menghormati adat istiadat di daerahnya. Dengan muncul dan masuknya mekanisme pertanian di era moderen ini tanpa disadari kebiasaan ataupun nilai-nilai budaya itu sendiri semakin melemah dan lama kelamaan akan menjadi jauh berbeda dari yang sebelumnya. Respon masyarakat dalam hal ini banyak menuai pro dan kontra ada masyarakat yang mendukung mekanisme pertanian masuk ke perkampungan dan tidak sedikit pula masyarakat menolak dengan masuknya mekanisme pertanian ini masuk ke perkampungan.

Miswar selaku petani di gampong Empee Ara sangat tidak mendukung dengan hadirnya mekanisme pertanian di perkampungannya. Ia beranggapan bahwa dengan munculnya mekanisme pertanian ini banyak sekali hal negatif yang muncul. Selain berkurangnya rasa kebersamaan dalam bermasyarakat namun hal ini akan menyebabkan tidak meratanya ekonomi bagi masyarakat misalnya dengan masuknya mekanisme pertanian ini maka yang menguntungkan hanyalah satu dua orang saja dan dalam hal bekerja para petani tidak perlu dilibatkan lagi dikarekan semua itu mesin yang bekerja, ini pastinya akan menyebabkan yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin pula⁴⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat Gampong Empee Ara tidak mendukung dengan hadirnya teknologi pertanian ini, masyarakat memandang bahwa dengan hadirnya mekanisme pertanian ini akan membuat masyarakat kehilangan pekerjaannya dan akan bertambahnya pengangguran di perkampungan sehingga masyarakat yang dahulu biasanya mengharapkan pekerjaan dari hasil panen padi maka sekarang mereka hanya bisa menyaksikan saja pekerjaan orang lain.

Menurut bapak Umar selaku saudagar pemilik lahan yang luas di Gampong Empee Ara, kehadiran teknologi ini sangat membantu masyarakat dalam hal menyelesaikan pekerjaan bertaninya jika dulu untuk menyelesaikan bertaninya harus menyewa masyarakat setempat untuk proses bertaninya hingga harus mengeluarkan uang yang sedikit lebih banyak di bandingkan dengan mengeluarkan uang untuk menyewa jasa teknologi moderen ini, sehingga hasilnya

⁴⁴ *Ibid.*, 2 agustus 2019.

pun semakin banyak dan pemilik tidak repot-repot untuk turun ke sawah lagi tinggal duduk dan menonton saja⁴⁵.

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat yang memiliki lahan tanah yang luas akan setuju dengan hadirnya teknologi pertanian ini karena biaya yang dikeluarkan akan sedikit lebih murah dan prosesnya pun hanya memerlukan waktu yang tidak lama sehingga ini sangat menguntungkan dan tidak perlu mengeluarkan tenaga yang banyak dan praktis, jika dulu dalam hal proses menanam padi biasanya masyarakat saling membantu menyelesaikan sawah-sawahnya misalnya hari ini pergi ke sawah tetangga dan besoknya tetangga pergi ke sawah kita biasanya masyarakat menamakan dengan *meu uroe* dan kebanyakan pula juga dengan cara menyewa orang-orang untuk menyelesaikan proses pertaniannya atau sering disebut dengan *tung upah*.

Tidak hanya dengan itu pemilik juga menyiapkan minuman dan makanan untuk orang yang membantunya dalam sehari ada dua kali minum sekali di waktu jam 10.00 dan sekali lagi di waktu jam 04.00. jika proses tanamnya sampai sore maka masyarakat yang menanam padi ini membawa nasi sendiri dari rumahnya masing-masing, jika prosesnya hanya sampai siang saja maka pemilik tanah hanya membawakan minuman ataupun makanannya hanya sekali saja, untuk siangnya masing-masing pulang kerumahnya.

Ibu Mutia selaku petani dan salah satu yang terlibat langsung dalam proses *meu uroe* mengatakan bahwa proses *meu uroe* ini adalah kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat petani di Gampong Empee Ara bahkan sejak dari

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Umar selaku pemilik sawah yang luas di Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 20 Agustus 2019.

kecil ibu Mutia sering ke sawah membantu ibunya dan sering pula juga membayar hari orang lain yang sudah pernah pergi ke sawah ibunya⁴⁶.

kegiatan ini salah satu kegiatan yang sangat positif dimana masyarakat yang tidak mempunyai uang tidak perlu susah-susah untuk membayar dikarenakan proses ini ialah hari dibayar dengan hari, jika orang yang bersangkutan berhalangan untuk membayarnya bisa di gantikan oleh orang lain seperti anaknya atau saudaranya orang yang berhalangan tersebut, proses ini sangat meringankan bagi masyarakat petani khususnya para petani yang tidak mempunyai biaya untuk menyewa pekerja ataupun mesin.

F. Golongan Sosial Masyarakat Petani Di Gampong Empee Ara

Golongan sosial masyarakat merujuk kepada perbedaan antara insan atau kelompok manusia dalam masyarakat atau budaya, berikut beberapa pembagian golongan social antara lain:

1. Golongan Bawah

Golongan ini adalah yang mendominasi dalam masyarakat Gampong Empee Ara dimana yang dimaksudkan golongan bawah disini ialah masyarakat yang biasa bekerja menggarap sawah orang yang memiliki banyak sawah atau sering disebut dengan menyewa petak sawah untuk bercocok tanam, ataupun yang bekerja sebagai *tung upah* (penerima upah).

2. Golongan Menengah

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Mutia, petani padi Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 15 Agustus 2019.

Golongan ini merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat yang hidup sederhana dimana setiap masyarakat minimal memiliki sawah miliknya sendiri tanpa harus menggarap sawah milik orang lain untuk membagikan hasil panennya, sehingga hidupnya berkecukupan untuk kelangsungan hidupnya bahkan ada yang lebih.

3. Golongan Atas

Merupakan kelompok terkecil dalam suatu masyarakat Gampong Empee Ara dimana mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah, dan bangsawan.

Dari ketiga golongan diatas yang ada golongan yang berdampak positif dan banyaknya yang berdampak negative dengan hadirnya mekanisme pertanian di Gampong Empee Ara yakni dampak positifnya ialah untuk kelas golongan atas dimana saudagar maupun tuan tanah tidak perlu memerlukan lagi tenaga masyarakat sekitar untuk proses penanaman padinya hingga sampai dengan proses panennya cukup dengan menyewa mesin saja sehingga biaya yang dikeluarkannya sedikit lebih murah dibandingkan dengan menyewa upah masyarakat, dan kebanyakan tuan tanah mulai mengambil kembali tanah sawahnya yang dulu disewakan untuk masyarakat petani biasa, karena dengan mengelola banyakpun sekarang sudah mudah dan agar mendapatkan laba yang lebih besar.

Faktor negatifnya yakni sangat berdampak bagi golongan bawah dimana selain kehilangan pekerjaannya mereka juga kehilangan sawah yang dulunya mereka garap dan tempat mata pencahariannya. Hadirnya mekanisme pertanian membuat masyarakat kehilangan pekerjaan di sawah baik *tung upah*, (penerima upah) sebagai penanam padi maupun pemotong padi dan banyak lainnya seperti

mesin perontok, mengangkut padi yang sudah dipotong yang masih di atas batangnya, mengangkut padi yang sudah dimasukkan dalam karung, semua itu tidak memerlukan lagi banyak orang dengan adanya mekanisme pertanian ini cukup dengan sekali bayar saja padinya langsung siap.

Untuk golongan menengahnya bersifat netral dimana ada yang menyewa mesin dan ada pula yang masih menyewa jasa masyarakat di Gampong untuk menyelesaikan proses penanaman maupun panennya.

G. Dampak Mekanisme pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Gampong Empee Ara

Dengan adanya teknologi pertanian pada masyarakat petani Gampong Empee Ara banyak sekali perubahan-perubahan ataupun dampak dari mekanisme pertanian, baik itu perubahan sosial maupun perubahan dari aspek ekonomi. Selain karena pengaruh perubahan zaman perubahan juga terjadi karena adanya teknologi. Dengan hal adanya teknologi sangat besar pengaruhnya terhadap interaksi, sebab dengan adanya teknologi aktivitas kerja masyarakat menjadi sederhana dan serba cepat sehingga hubungan antara sesama petani menjadi bersifat individual.

Beberapa dampak Mekanisme Pertanian yang terjadi pada masyarakat yaitu:

1. Melemahnya Ikatan Sosial pada Masyarakat

Sufriadi yang merupakan salah seorang petani padi dan juga sebagai Geuchik Gampong Empee Ara mengaku dan juga merasakan perubahan yang terus terjadi tersebut baik disengaja maupun tidak. Mengenai perubahan dari segi kehidupan sosial antara sesama masyarakat petani Gampong Empee Ara setelah adanya berbagai jenis teknologi pertanian yang penulis tanyakan Sufriadi mengatakan antara pola hidup dulu dengan sekarang sangat jauh berbeda. Sekarang kebanyakan orang mau yang mudah saja tidak mau lagi yang sibuk-sibuk, kepekaan sosial berkurang apabila ada masyarakat yang mengadakan syukuran kecil-kecilan keinginan untuk membantunya kurang, berbeda dengan acara kenduri besar seperti acara pernikahan itu memang sudah harus wajib membantu, dan menurut penuturan dari sufriadi bagaimana gotong royong yang dilakukan di Gampong Empee Ara sekarang ini⁴⁷.

Sufriadi mengatakan kalau di Gampong ada melakukan gotong royong rutin seperti membersihkan menasah dan perkarangan Gampong kegiatan itu selalu dikerjakan setiap dua bulan sekali. Namun berbeda halnya dengan gotong royong pekerjaan di sawah dulu saling membantu dalam pekerjaan di sawah seperti menanam padi contohnya, dulu apabila seseorang tersebut telah selesai dengan sawahnya sendiri maka dia dengan suka rela turun ke sawah orang lain untuk membantu menanam tanpa mengharapkan apapun. Namun kalo sekarang

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Sufriadi, Geuchik Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 12 juli 2019.

hal ini sudah sangat jarang kita jumpai. Ada, tapi hanya untuk keluarga atau kerabat dekat saja, untuk upah menanam padi biasanya per hari sebesar Rp. 80.000 sampai Rp. 100.000⁴⁸.

Pola kerja pertanian sawah secara tradisional melalui gotong royong ke pola penggunaan uang “*tueng upah*”., (penerima upah) pola perubahan ini pada masyarakat Empe Ara sesuai dengan pola menuju perubahan budaya moderen yang bersifat materi, tidak hanya itu bahkan tanpa memerlukan waktu yang lama perubahan itu selalu meningkat hingga saat ini masyarakat sudah mulai mencoba hal yang baru lagi yaitu mesin penanam padi sehingga ini menyebabkan bahwa budaya gotong royong semakin menghilang dan pola “*tueng upah*”., (penerima upah) pun tanpa disadari sedikit demi sedikit akan mulai berkurang juga bahkan bisa jadi punah.

Dari hasil wawancara dengan Yusrizal dan Sufriadi mengenai pola gotong royong di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya teknologi pertanian ini secara perlahan menggeser budaya saling membantu antara sesama masyarakat. Kehidupan masyarakat pada sector pertanian khususnya sekarang lebih bersifat individual sangat jauh dengan pola pertanian tradisional yang menjunjung nilai kebersamaan dan saling membantu⁴⁹.

Menurut keterangan dari Irwansyah selaku penduduk asli Gampong Empee Ara menerangkan bahwa dengan adanya teknologi ini banyak sekali terjadi pergeseran nilai tradisional ke nilai modern sekarang semua aktivitas masyarakat, aktivitas bertani khususnya sudah terpengaruh budaya modern yang

⁴⁸ *Ibid.*, 12 juli 2019

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Yusrizal dan Sufriadi, Ketua Lorong Tengah dan Geuchik Gampong Empee Ara, 12 juli 2019.

mana budaya tradisional seperti sistem kerja tanpa upah atau suka rela sekarang sudah berganti menjadi sistem upah bahkan menyewa mesin(harian, borongan, dan lain-lain). Irwansyah juga menceritakan sedikit bagaimana kehidupan waktu kecil tentang pergi ke sawah untuk bertani, irwansyah mengatakan dulu anak-anak seusianya sudah terbiasa untuk membantu orang tua di sawah selain membantu sawah milik sendiri mereka juga sering membantu sawah milik orang lain walau hanya sekedar mengumpulkan padi yang sudah dipotong kemudian siap untuk dirontokkan dengan sedikit bantuan dari mereka dapat meringankan beban petani. Namun sekarang anak-anak sudah tidak begitu ikhlas lagi dalam membantu dan apabila membantu cenderung mengharapkan upah kepada petani⁵⁰.

2. Perubahan Dalam Kenduri Blang

Salah satu adat istiadat aceh yang mengandung nilai keagamaan, kebiasaan dan nilai budaya terhadap mata pencaharian petani pada sawah adalah budaya “*tron u blang*”, (turun ke sawah) dengan penekanan budaya atau kebiasaan “*kenduri blang*” atau kenduri turun ke sawah, biasanya sebelum memulai turun ke sawah selalu dilakukan *kenduri blang*.

Dari hasil wawancara dengan Jurnawati mengatakan di Gampong Empee Ara memang dari dulu selalu melakukan *kenduri blang* namun pada proses pelaksanaan antara dulu hingga sekarang ada sedikit perbedaan kalau dulu pada saat acara kenduri blang pasti ada menyembelih satu ekor sapi yang kemudian dimasak dan dimakan bersama sembari membaca doa di masjid, namun sekarang

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Irwansyah, petani padi Gampong Empee Ara, 6 september 2019.

tidak lagi menyembelih sapi sekarang masyarakat hanya memasak makanan masing-masing yang kemudian makan bersama di sawah dan doa bersama⁵¹. Zulfikar juga mengatakan tradisi *kenduri blang* antara dulu dan sekarang ada perubahannya seperti proses pelaksanaannya, setelah melakukan *kenduri blang* semua aktivitas di sawah dilarang melakukan tiga hari hal ini sudah dipercaya secara turun temurun⁵².

3. Perubahan dalam Musyawarah atau *Mufakat*

Manusia sebagai makhluk sosial memang tidak terlepas dari yang namanya musyawarah yang bertujuan untuk saling bertemu antara sesama masyarakat atau untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terjadi yang biasanya dilakukan pada tempat umum. *Mufakat* dalam bertani biasanya dilakukan bersamaan dengan acara "*kenduri blang*" dalam hal ini dilaksanakan untuk mengambil kata sepakat kapan turun kesawah dan melakukan penanaman padi pertama. Dari hasil wawancara dengan zulfikar menyampaikan bahwa musyawarah dalam urusan bertani tidak banyak mengalami perubahan biasanya jadwal turun sawah sudah ditentukan langsung oleh tdk imum beserta petuha gampong dan *kujrun Blang*,(orang yang mengatur di sawah) sekarang dilakukan dengan cara memberi opsi pilihan pada masyarakat kapan hari yang pas untuk memulai turun sawah apabila masyarakat sudah sepakat maka hari itulah yang

⁵¹ Hasil wawancara dengan Jurnawati, ibu Lorong Barat Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 18 januari 2019.

⁵² Hasil wawancara dengan Zulfikar, Ketua Lorong Timur Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 2 September 2019.

dipilih⁵³. Sufriadi menambahkan karena musim sekarang sangat sulit ditebak makanya harus dibuat musyawarah dulu bersama masyarakat untuk mengambil keputusan kapan waktu yang pas untuk memulai menanam padi karena apabila salah memilih waktu ditakutkan para petani mengalami kerugian⁵⁴.

Menurut informasi dari Zulfikar dan Sufriadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam memulai menanam padi ini memang harus ada perlakuan khusus pada padi makanya dalam menentukannya harus dibuat dengan tepat agar hasil panen yang diperoleh dapat maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan dan pantangan yang telah dibuat harus dipatuhi.

4. Perubahan Sistem Ekonomi atau Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya seperti bertani, beternak, dan juga berdagang. Memang masyarakat di pedesaan sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tidak terkecuali masyarakat *gampong* Empee Ara yang mayoritas berprofesi sebagai petani padi.

Perubahan mata pencaharian terjadi karena faktor kepemilikan lahan yang dikuasai oleh pemilik modal yang banyak memiliki lahan sawah yang mana hal ini sangat mempengaruhi para petani untuk bekerja di sawah sebagai *tung upah* yang kesempatan bekerja sudah mulai berkurang. Seperti dari hasil wawancara dengan Saudah yang mana selain mengelola sawah sendiri sudah juga bekerja di

⁵³ *Ibid.*, 2 september 2019.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Sufriadi, geuchik *gampong* Empee Ara, Aceh Besar, 12 juli 2019.

sawah milik orang lain untuk tambahan penghasilan, karena sawah yang biasanya dikelola oleh saudah sudah diambil kembali oleh pemiliknya maka sawah itu tidak dikerjakan oleh saudah lagi. Selain itu, juga karna adanya teknologi pertanian⁵⁵. Mariani juga mengaku kehilangan mata pencaharian sebagai penanam padi di sawah karena tangannya sudah digantikan oleh mesin penanam padi, untuk sekarang ini Saudah hanya mengandalkan tenaga untuk mencuci pakaian tetangganya sebagai mata pencahariannya⁵⁶.

Sama halnya dengan Zulfikar yang juga bekerja sebagai penanam padi mengatakan dengan adanya teknologi seperti mesin penanam padi beliau kehilangan pekerjaan, yang sebelumnya bekerja sebagai penanam padi dan pemotong padi karena pemilik sawah sudah menggunakan teknologi pertanian atau mesin, Zulfikar sekarang hanya bekerja sebagai peliharaan sapi hampir sama dengan Saudah dan Zulfikar, Jurnawati bekerja sebagai *tung upah* yang juga tidak memiliki penghasilan lagi dengan bekerja di sawah⁵⁷.

5. Berutang

Kebiasaan masyarakat ini memang sering dilakukan yaitu berutang. Kebiasaan berutang dan mencicil sudah mulai tumbuh sejak adanya gaya hidup boros. Mereka suka berutang untuk membeli kebutuhan pokok, sementara untuk memenuhi keinginannya yang mahal, mereka mencicilnya.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Saudah petani padi gampong Empee Ara, Aceh Besar, 17 september 2019.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Mariani, petani dan pencuci pakaian, Indrapuri, Aceh Besar, 17 september 2019.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Zulfikar dan Jurnawati, petani padi Gampong Empee Ara, 20 september 2019.

Dalam hal bertani padi ini para petani juga tidak terlepas berutang baik berutang berupa uang maupun berutang dalam bentuk barang seperti bibit, pupuk. Menurut hasil wawancara dengan Harmaini mengatakan sering berutang pada orang lain untuk sekedar membeli kebutuhan pribadi maupun untuk bertani padi ini tidak seberapa besar. Kalau menanam padi harus membeli pupuk agar padi dapat tumbuh dengan bagus dan hasilnya pun banyak, sebenarnya dari Gampong ada memberi pupuk kepada masyarakat namun jumlahnya sedikit untuk mencukupinya biasanya harmaini berutang dulu pupuknya kepada penjual⁵⁸.

Menurut keterangan Juwita mengatakan juga sering berutang untuk bertani biasanya Juwita berutang terlebih dahulu kebutuhan bertani baik pupuk maupun jasa dari penggunaan teknologi pertanian untuk mengolah sawah dan biasanya membayarnya setelah panen tiba, hasil dari bertani padi ini hanya dapat memenuhi kebutuhan untuk makan sehari-hari saja, namun tidak sedikit juga banyak masyarakat ataupun pemuda-pemuda berutang untuk sehari-harinya dengan harapan setelah panen tiba mereka langsung akan membayarnya⁵⁹.

Menurut hasil wawancara dengan Harmaini dan Juwita memang dapat dikatakan kebanyakan para petani memilih berutang dulu untuk keperluannya kepada penjual ataupun pemilik modal dengan berbagai kebutuhan, baik untuk membeli pupuk agar padinya tumbuh bagus maupun membayar upah kepada orang pekerja dan membayar upah mesin.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Harmaini, petani Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 27 september 2019.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Juwita selaku pemilik kios di Gampong Empee Ara, Aceh Besar, 29 September 2019.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan teknologi dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial masyarakat di gampong Empe Ara kecamatan indrapuri kabupaten aceh besar dapat disimpulkan bahwa:

Faktor positif

1. Kehadiran mekanisme pertanian ini untuk membantu masyarakat memudahkan cara kerja proses bertaniya sehingga masyarakat tidak perlu lagi membuang waktu banyak dan tenaga, sehingga petani hanya tinggal membayar mesinnya saja dan waktunya pun cepat dan mudah.
2. Dengan hadirnya mekanisme di bidang pertanian seperti mesin penanam padi dan mesin pemotong padi ini masyarakat dapat memangkas harga pengeluaran yang mana misalnya untuk proses tanam padi, jika sebelumnya harus mengeluarkan biaya untuk menyewa pekerja upah dimana seorang per harinya sebesar 80.000 rupiah belum lagi untuk makan dan minum dimana biasanya dalam sehari tiga kali istirahat yakni jam 10.00, jam 12:30 bakda zuhur dan jam 04:00 bakda asar, sedangkan dengan mesin penanam biasanya satu petak tempat persemaian bibit seharga 5000 rupiah tanpa harus membawa makan dan minum oleh pemilik sawahnya.

3. Dalam hal proses pemotong padi hasil panen dengan hadirnya mesin pemotong dapat mempercepat proses serta tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak dimana sebelumnya masyarakat harus membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang banyak misalnya seperti menyewa upah para petani yang harus dibayar dengan harga 80.000 rupiah per orangnya ditambah lagi dengan upah para mengangkut padi yang telah dipotong yang masih di letakkan di atas pohon padinya sampai kepada menyewa mesin perontok padi dan juga upah untuk pengangkut padi yang sudah dimasukkan kedalam karung, itu sangat banyak biaya yang harus dikeluarkan. Jika dengan mesin pemotong padi ini cukup dengan membayar sekali saja yang biasanya dikalikan per meter dimana dalam satu meter 350 rupiah.
4. Dengan hadirnya mekanisme pertanian membuat masyarakat lebih praktis dan mudah dalam proses pelaksanaannya sehingga membuat masyarakat lebih menghemat waktu untuk proses bertani.

Faktor negatif

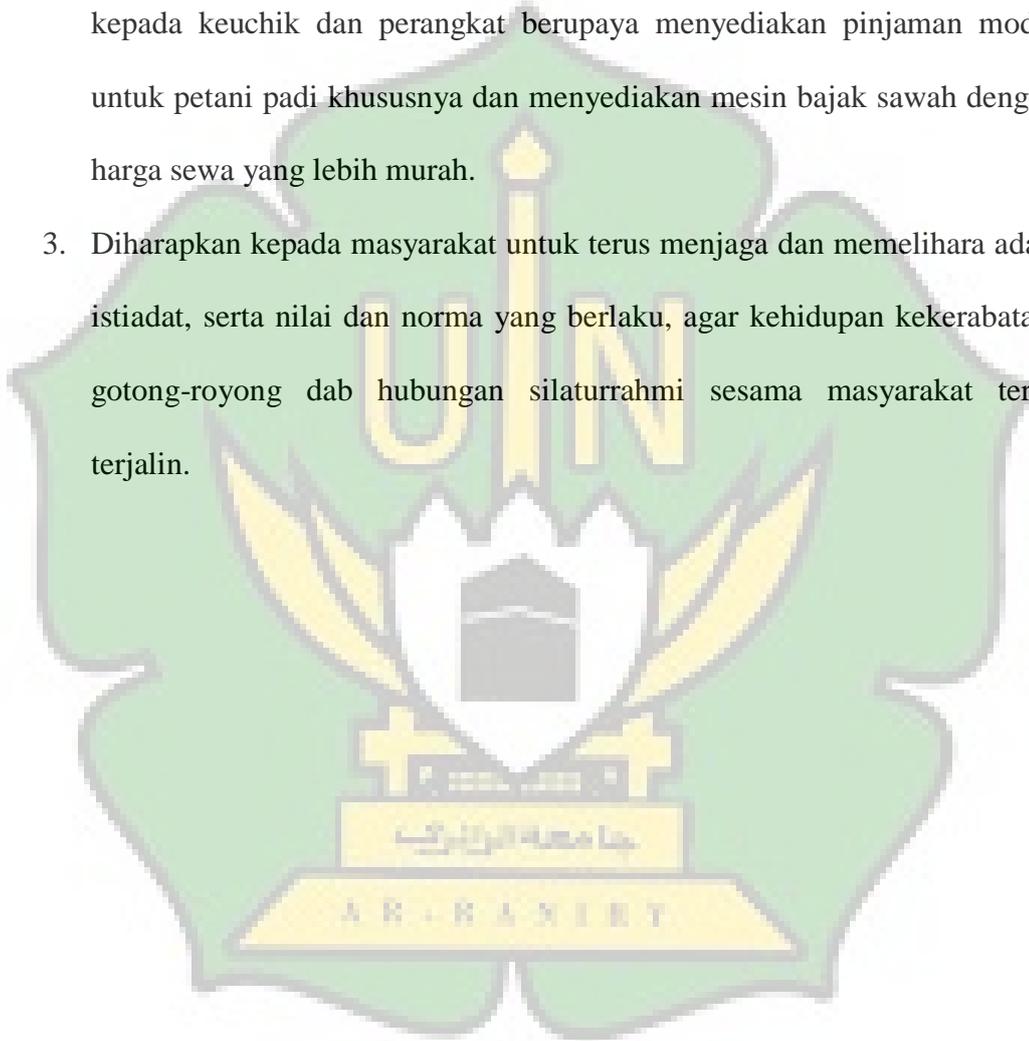
5. Dengan adanya teknologi pertanian seperti traktor, mesin penanam padi dan mesin perontok padi banyak sekali masyarakat kehilangan pekerjaannya karena semuanya sudah diganti dengan mesin.
6. Awal mula masuknya mekanisme pertanian di gampong Empee Ara melalui program pemerintah yaitu kelompok tani di setiap Gampong masing-masing.

7. Dengan masuknya mekanisasi pertanian di Gampong Empee Ara banyak pro dan kontranya, ada yg menyukainya dan tdak sedikit pula yang menerimanya sehingga dengan demikian masyarakatnya akan lebih bersifat kepribadian masing-masing.
8. Perubahan yang terjadi pada masyarakat gampong Empe Ara terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang sudah mengalami perubahan dari sikap kebersamaan atau bergotong royong berubah ke sikap individual.
9. Dengan hadirnya mekanisme pertanian banyak masyarakat miskin kehilangan tempat bercocok tanamnya dimana orang-orang miskin ini dlunya menggarap sawah milik orang kaya sekarang sawahnya diambil kembali karna untuk proses bertani sudah mudah.
10. Perubahan pendapatan yang terjadi pada petani, ada sebagian petani yang berprofesi sebagai buruh tani sekarang sudah banyak kehilangan pekerjaan yang telah digantikan dengan dengan tenaga mesin serta juga karena kekurangan modal para petani harus berutang kepada pemilik modal, hal ini hanya menguntungkan pemilik modal dan semakin menguasai pertanian.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah juga harus memperhatikan bagaimana mengembangkan teknologi pertanian tanpa cacatnya nilai-nilai kebudayaan yang ada di suatu tempat.
2. Agar dalam proses bertani semakin membantu masyarakat, diharapkan kepada keuchik dan perangkat berupaya menyediakan pinjaman modal untuk petani padi khususnya dan menyediakan mesin bajak sawah dengan harga sewa yang lebih murah.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk terus menjaga dan memelihara adat-istiadat, serta nilai dan norma yang berlaku, agar kehidupan kekerabatan, gotong-royong dan hubungan silaturahmi sesama masyarakat terus terjalin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. Sejarah Masyarakat. Jakarta: pustaka firdaus, 1987.
- Abdul Rani Usman dkk., *Budaya Aceh*, (Yogyakarta:Polydoor Desain, 2009).
- Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Aceh Besar, *Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2012*, (Aceh Besar: Badan Pusat Statistik).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Aceh Besar, Aceh Besar Dalam Angka 2014*, (Aceh Besar: Badan Pusat Statistik).
- Cut Zahrina, Dalam Buletin Haba Edisi April-juni 2013, *Teknologi Tradisional*, (Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh 2013).
- Essi Hermaliza Dalam Buletin Haba Edisi April-juni 2017, *Upacara Tradisional Dalam Konteks Kekinian*, Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh 2007.
- Faridan Abdullah, *Kamus Aceh Indonesia Inggris*, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.
- IAIN Ar-Raniry Dan Biro Keistimewaan Aceh Provinsi Aceh, Kelembagaan Adat Provinsi Aceh,(Banda Aceh: Ar-Raniry Pres, 2006).
- Ismail Badruzzaman, *Mesjid Dan Adat Meunasah Sebagai Energi Budaya Aceh*,(Banda Aceh: Majelis Adat Aceh (MAA) Provinsi Nanggroe Aceh Nanggroe Aceh Darussalam, 2007).

Idrus, Muhammad. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta, Sapdodadi. 31 mei 1970.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.

Lexy j. Moleong, *Metodelogi penelitian Kuantitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosda karya 2011).

Lubis Zulkiffly, dkk., *Kearifan lokal Masyarakat Mandailing Dalam Tata kelola Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sosial*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh 2012).

Ngafifi, Muhammad. *Kemajuan Teknologi dan Pola Kehidupan Manusia*, *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan*, 2013.

RPJMG Gampong Empee Ara, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, 2015.

Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Rusdi Sufi, dkk., *Aceh Tabah rencong* (Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh Darussalam 2008).

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Sunarto. Kamanto. *Sosiologi Perubahan Sosial*, cet.3; Jakarta: PT Djaya Spirusa 1993.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :59/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2019
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Muhammad Yunus Ahmad, M.Us.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Fery Sandria / 150501019

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Mekanisme Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indrapuri

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 08 Januari 2019
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-885/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2019
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

15 Oktober 2019

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Fery Sandria
Nim/Prodi : 150501019 / SKI
Alamat : Gampong Empee Ara Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Benar saudara tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Mekanisme Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indrapuri**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan

Abdul Manan



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INDRAPURI
GAMpong EMPEE ARA**

Jl. Indrapuri – Montasik Km. 2,5 Indrapuri, Aceh Besar Kode Pos : 23363

SURAT KETERANGAN

Nomor :2003/01/ I /2020

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di_
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-885/Un.08/FAH.I/PP.00.9/102019 Tanggal 15 Okteber 2019. Tentang izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi, maka bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **FERY SANDRIA**
NIM : **150501019**
Prodi : **Sejarah Kebudayaan Islam**
Fakultas : **Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam**
Jenjang : **S-1**
Alamat : **Jl. Indrapuri – Montasik Km. 2,5 Indrapuri, Aceh Besar**

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian / pengumpulan data di gampong Empee Ara Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Mekanisme Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indrapuri”.

Selama melaksanakan penelitian yang bersangkutan telah memenuhi segala ketentuan yang berlaku dan telah menunjukkan sikap yang baik.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan jazakumullah khairan katsiran.

Empee Ara, 02 January 2020
Keuchiek Gampong Empee Ara



DAFTAR WAWANCARA

1. Sejak kapan masuknya mekanisme pertanian di gampong Empee Ara?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat saat masuknya mekanisme pertanian di Gampong Empee Ara?
3. Bagaimana masyarakat menyikapi masuknya mekanisme pertanian di Indrapuri?
4. Apa manfaat mekanisme pertanian bagi para petani di Indrapuri?
5. Apa saja dampak dari mekanisme pertanian di Gampong Empee Ara?
6. Bagaimana respon masyarakat ketika menerima ajakan dari pemilik sawah untuk *meuroe*?
7. Kenapa masyarakat mudah menerima mekanisme pertanian yang masuk di Indrapuri?
8. Apa keuntungan petani dengan mengerjakan pekerjaan sawah dengan mesin?
9. Bagaimana dampak petani yang menyewa petak sawah dengan hadirnya mekanisme pertanian di Gampong Empee Ara?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat saat kehilangan pekerjaannya dengan hadirnya mekanisme pertanian?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama :Sufriadi Abdullah
Jenis kelamin/Umur :Laki-laki/42 thn
Pekerjaan :Geuchik
2. Nama :Zainuddin
Jenis kelamin/Umur :Laki-laki/50 thn
Pekerjaan :Tgk Gampong Empee Ara
3. Nama :Miswar
Jenis kelamin/Umur : laki-laki 50 thn
Pekerjaan : Petani Gampong Empee Ara
4. Nama : Mursalin
Jenis kelamin/Umur : laki-laki 30 thn
Pekerjaan : Kepala Lorong Barat Gampong Empee Ara
5. Nama : Murniati
Jenis kelamin/Umur : Perempuan 35 thn
Pekerjaan : Petani Gampong Empee Ara
6. Nama : Zainab
Jenis kelamin/Umur : perempuan 50 thn
Pekerjaan : petani Gampong Empee Ara
7. Nama : Mutia
Jenis kelamin/Umur : perempuan
Pekerjaan : petani Gampong Empee Ara

- 
8. Nama :Mariani
Jenis kelamin/Umur : perempuan 33 tahun
Pekerjaan : petani Gampong Empee Ara
9. Nama :M nasir
Jenis kelamin/Umur : laki-laki 46 tahun
Pekerjaan : Keujrun Blang
10. Nama :Basri
Jenis Kelamin/Umur : laki-laki 40 tahun
Pekerjaan : kepala Mekanisasi Pertanian
11. Nama :Ridwan
Jenis Kelamin : laki-laki 42 tahun
Pekerjaan : petani Gampong Empee Ara
12. Nama :Umar
Jenis kelamin/Umur : laki-laki 52 tahun
Pekerjaan : saudagar sawah Gampong Empee Ara
13. Nama :Yusrizal
Jenis kelamin/Umur : laki-laki 30 tahun
Pekerjaan : kepala lorong tengah Gampong Empee Ara
14. Nama :Irwansyah
Jenis kelamin/Umur : laki-laki 40 tahun
Pekerjaan : petani Gampong Empee Ara

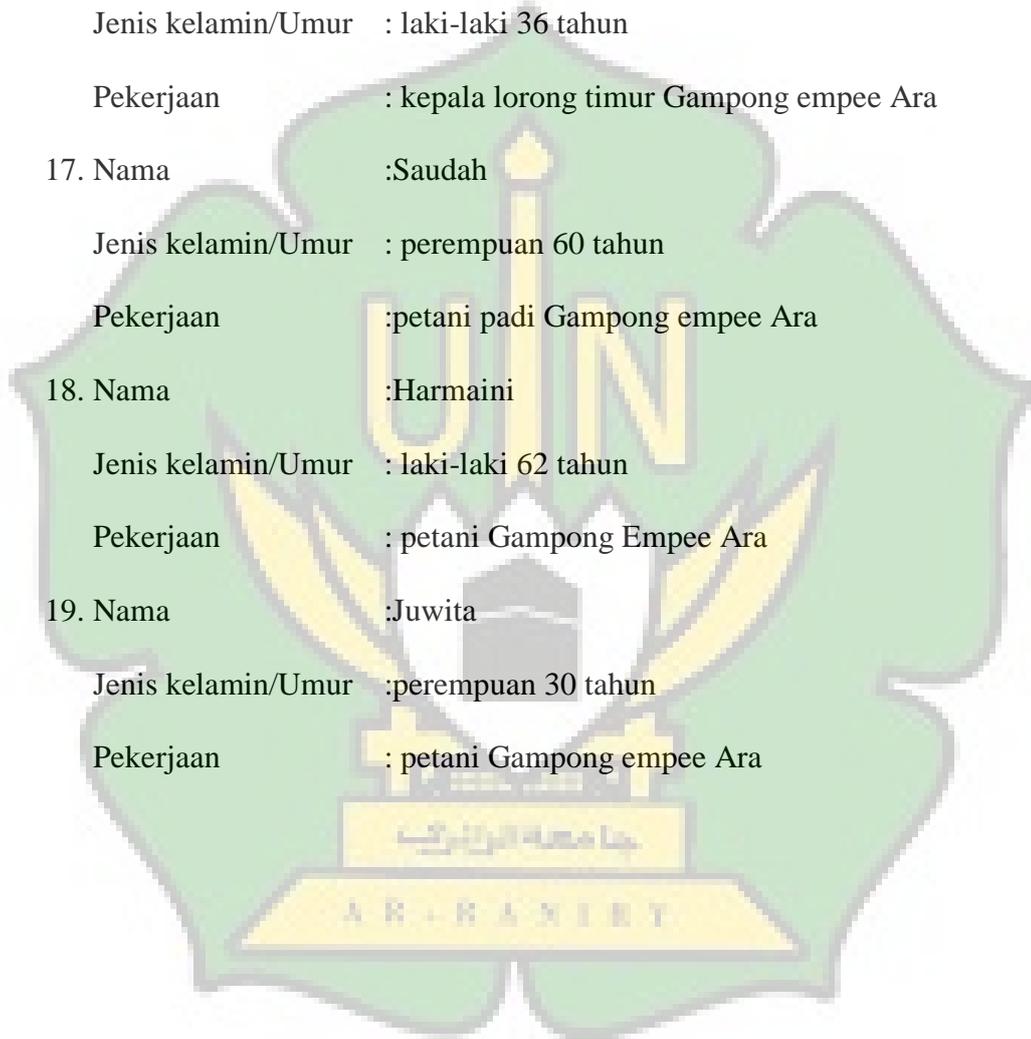
15. Nama :Jurnawati
Jenis kelamin/Umur : perempuan 31 tahun
Pekerjaan : petani gampong Empee Ara

16. Nama :Zulfikar
Jenis kelamin/Umur : laki-laki 36 tahun
Pekerjaan : kepala lorong timur Gampong empee Ara

17. Nama :Saudah
Jenis kelamin/Umur : perempuan 60 tahun
Pekerjaan :petani padi Gampong empee Ara

18. Nama :Harmaini
Jenis kelamin/Umur : laki-laki 62 tahun
Pekerjaan : petani Gampong Empee Ara

19. Nama :Juwita
Jenis kelamin/Umur :perempuan 30 tahun
Pekerjaan : petani Gampong empee Ara





Gambar 1. Bibit Padi Berumur 18 hari



Gambar 2. Para petani Sedang mencabut Bibit Padi Yang mau ditanam



Gambar 3. Foto Dengan Basri kepala Dinas mekanisasi pertanian Kecamatan Indrapuri Kab. Aceh Besar



Gambar 4. Traktor sedang membajak Sawah



Gambar 5. Sedang wawancara dengan Masyarakat Sambil Istirahat saat melakukan proses tumpukan padi yang sudah dipotong



Gambar 6. Wawancara Dengan Miswar Warga Masyarakat Gampong Empee Ara



Gambar 7. Masyarakat sedang Mengangkut padi yang sudah dipotong oleh petani



Gambar 8. Proses perontokan padi dengan mesin yang dikerjakan oleh warga masyarakat gampong Empee Ara



Gambar 9. Anak-anak sedang bermain saat proses perontokan padi di sawah



ani Sedang melakukan proses tanam padi bersama



Gambar 11. Sedang proses tanam padi dengan mesin



Gambar 12. Foto setelah wawancara dengan geuchik Gampong Empee Ara



Gambar 13. Mesin pemotong padi sedang mau memotong padi



Gambar 14. Proses wawancara dengan M. Nasir selaku keujrun blang



Gambar 15. Sedang melakukan wawancara dengan Saudah petani
Gampong Empee Ara



BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Fery Sandria
2. Tempat / Tanggal lahir : Empee Ara / 5 July 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Indrapuri
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Burhanuddin
 - b. Ibu : Yusra Yulita
10. Pekerjaan Orang tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
 - c. Alamat : Gampong Empee Ara Kecamatan Indrapuri
Kabupaten Aceh Besar
 - d. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MIN : MIN 1 Indrapuri (Tahun Lulus 2003-2009)
 - b. SMP/MTsN : SMP Negeri 1 Indrapuri (Tahun Lulus 2009-2012)
 - c. SMA/MAN : SMA Negeri 1 Indrapuri (Tahun Lulus 2012-2015)
 - d. Universitas : FAH prodi Sejarah kebudayaan Islam (Tahun 2015-2019)

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

Fery Sandria